

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai hal-hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian yang memuat berupa fenomena dan urgensi beserta dua rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Ungkapan budaya idiom yang dimiliki suatu bahasa tidak akan sama dengan bahasa lain karena tiap negara memiliki budaya atau asal usulnya masing-masing yang menjadi identitas suatu masyarakat pemakainya. Idiom sendiri berarti kelompok kata atau frasa yang memiliki makna khusus yang tidak dapat diterjemahkan secara harfiah. Selain itu idiom memiliki makna tersendiri menyesuaikan dengan unsur budaya bahasa asal idiom tersebut. Sejalan dengan pendapat Baker (2018: 69) yang mengatakan bahwa idiom memiliki pola bahasa yang tetap dan cenderung memiliki sedikit atau bahkan tidak ada variasi dalam bentuknya, sering kali mengandung makna yang tidak dapat ditarik kesimpulannya dari bagian-bagian komponen penyusunnya.

Penerjemahan ungkapan idiom merupakan tantangan bagi seorang penerjemah dikarenakan penerjemah dituntut untuk menguasai segala aspek bahasa baik dari bahasa sumber maupun bahasa sasaran beserta unsur budayanya dalam rangka mencapai terjemahan yang akurat dan memiliki makna yang setara. Berdasarkan sudut pandang budaya, Sudaryat (2009: 81-88) berpendapat bahwasannya idiom merupakan salah satu bentuk manifestasi kehidupan budaya masyarakat pengguna suatu bahasa. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Aksén dalam Hayran (2017: 9) memaparkan idiom mencerminkan pandangan dunia, budaya, gaya hidup, kondisi lingkungan, tradisi, adat istiadat dan kepercayaan masyarakat yang menggunakannya.

Melalui beberapa pengertian yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa idiom tidak dapat diterjemahkan langsung secara harfiah, karena terdapat aspek yang mencerminkan kehidupan berbudaya hingga kepercayaan masyarakat penggunanya. Oleh karena itu, penting bagi penerjemah untuk memiliki pemahaman mendalam tentang konteks budaya terkait idiom dalam bahasa sumber

dan bahasa sasaran. Hal ini akan memudahkan mereka dalam melakukan terjemahan yang tepat, menjaga pesan dan nuansa yang dimaksud dalam idiom asli, dan memastikan bahwa teks terjemahan tetap terdengar alami dan bermakna dalam bahasa sasaran.

Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia, sebagai dua bahasa yang berbeda secara budaya dan linguistik, memiliki berbagai idiom yang mencerminkan keunikan dan kekhasan masing-masing. Salah satu bentuk idiom yang ada pada bahasa Korea dan sangat sedikit padanannya dalam bahasa Indonesia yaitu *사자성어*. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Korea 표준국어대사전, “사자성어는 한자 네 자로 이루어진 성어. 교훈이나 유래를 담고 있다.” yang berarti “Idiom terdiri dari 4 karakter hanja dan mengandung pesan moral ataupun asal usul”. Dalam konteks bahasa Korea, *사자성어* seringkali digunakan untuk menyampaikan konsep atau gagasan dengan singkat dan kuat. Saat karakter hanja yang digunakan dalam *사자성어* digabungkan, maka terbentuklah makna yang tidak dapat dipahami secara harfiah berdasarkan karakter individual yang digunakan. pemahaman tentang *사자성어* memerlukan pengetahuan tentang budaya, makna dan penggunaan khusus dari kombinasi karakter hanja tersebut. Sebagai contoh, idiom Bahasa Korea seperti "개과천선" *gaegwacheonseon* memiliki makna harfiah "anjing melompati sungai", tetapi sebenarnya merujuk pada perubahan drastis dalam perilaku seseorang yang awalnya salah atau jahat, tetapi kemudian berubah menjadi baik. Terjemahan harfiah ini mungkin tidak menggambarkan makna asli dengan benar dalam Bahasa Indonesia sehingga diperlukannya strategi yang tepat dalam menerjemahkan *사자성어*.

Fenomena penggunaan idiom 4 karakter hanja ‘*사자성어*’ penulis temukan pada salah satu *variety show* Korea Running Man. Running Man merupakan salah satu acara televisi yang menghibur dengan berbagai segmen yang mana para anggota dan bintang tamunya harus menyelesaikan suatu misi dan tantangan yang diberikan untuk mendapatkan hadiah atau menghindari hukuman. Misi yang diberikan pun seringkali berkaitan dengan quiz, salah satunya pengetahuan tentang idiom 4 karakter ‘*사자성어*’. Idiom ini juga sering muncul pada obrolan biasa maupun sebagai penjelas untuk menggambarkan situasi yang terjadi. Hal ini dikarenakan ungkapan idiom merefleksikan banyak aspek dari budaya tradisional

dan kehidupan masyarakat Korea (Sohn, 2006). Dengan kata lain, ungkapan kiasan idiom ‘사자성어’ merupakan dari kehidupan sosial masyarakat Korea yang tidak terpisahkan.

Seperti pada salah satu contoh idiom ‘사자성어’ yang muncul pada Running Man episode 610 yaitu “백년가약” yang berarti “100 tahun berturut-turut” dan memiliki makna sumpah pernikahan atau sebuah janji yang diucapkan saat menjadi suami istri (Kamus Naver Hanja). Lalu ketika muncul pada quiz yang mengharuskan anggota member Running Man untuk menebak 2 kata awal dari idiom ‘백년가약’ salah satu anggota menebaknya dengan kata “마방” yang berarti “kuda”, sesuai dengan yang penerjemah terjemahkan sehingga menyebabkan arti yang berbeda dengan aslinya ketika disatukan menjadi “마방가약” yang berarti “sumpah kuda”. Namun hal ini dapat menjadi sebuah hiburan yang secara tidak langsung dapat memberikan juga pengetahuan tentang unsur budaya idiom ‘사자성어’ pada penonton. Maka dari itu diperlukannya pemilihan strategi penerjemahan idiom yang tepat dan akurat serta dapat menyesuaikan dengan waktu munculnya idiom 4 karakter ‘사자성어’

Kesulitan penerjemahan idiom ini pula pernah diungkapkan oleh Baker (2018) “*The first difficulty that a translator comes across is being able to recognize that he or she is dealing with an idiomatic expression.*” bersumber dari bukunya yang berjudul *In othe Words: A Coursebook on Translation*. Terdapat sebuah penelitian yang pernah dilakukan kaitannya dengan penerjemahan idiom, seperti pada sebuah jurnal karya Winarto dan Tanjung (2015) menemukan 231 idiom dengan berbagai jenis tipe idiom. Untuk ukuran sebuah film, jumlah tersebut cukup banyak untuk dapat di terjemahkan menyesuaikan ke dalam bahasa sasaran dan merupakan tantangan tersendiri bagi seorang penerjemah.

Terdapat juga penelitian lain yang serupa membahas mengenai idiom oleh Nugroho dan Rusyana (2022) yang mengidentifikasi teknik dan metode penerjemahan idiom yang digunakan dalam webtoon “Touch Touch You”. Selain itu pada penelitian tersebut orientasi penerjemahan idiom yang digunakan mempertahankan konteks budaya Korea, sehingga ada kemungkinan yang cukup tinggi pesan yang terkandung tidak tersampaikan dengan baik karena adanya perbedaan budaya antara bahasa Indonesia dan bahasa Korea.

Dari kedua penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat isu bahwa ungkapan idiom dapat tidak tersampaikan dengan baik mengingat adanya perbedaan budaya, sehingga tidak ditemukan padanan yang serupa. Oleh karena itu, idiom 4 karakter hanja ‘사자성어’ pun sangat memungkinkan tidak dapat menyampaikan pesan atau makna yang dimaksud dikarenakan adanya perbedaan budaya dan sedikitnya padanan dalam bahasa Indonesia. Sehingga diperlukannya strategi penerjemahan idiom yang tepat dengan menyesuaikan juga waktu serta situasi munculnya idiom tersebut agar terjemahan dapat diterima dengan baik oleh pembaca atau tanpa menghilangkan maksud yang ingin disampaikan.

Urgensi dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan strategi penerjemahan yang tepat dalam menerjemahkan ungkapan idiom ‘사자성어’ agar maksud yang ingin disampaikan dapat mudah dimengerti oleh penonton. Belum banyak juga ditemukan penelitian yang membahas tentang penerjemahan idiom bahasa Korea 사자성어 secara khusus. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian mengenai idiom 4 karakter hanja ‘사자성어’ selanjutnya. Penelitian ini juga memiliki implikasi dalam pendidikan atau pun pembelajaran bahasa khususnya pada mata kuliah translasi yang mana idiom 4 karakter hanja ‘사자성어’ disertai strategi penerjemahannya yang tepat dapat menjadi salah satu materi pembelajaran yang bermanfaat bagi pemelajar bahasa Korea yang akan terjun menjadi penerjemah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penerjemah yang tepat dalam menghadapi tantangan yang ada.

Mengetahui tantangan dalam menerjemahkan idiom ‘사자성어’ bagi penulis sendiri yang bukan merupakan penutur bahasa aslinya, besar harapan penulis penelitian ini dapat memberi manfaat pada pembaca khususnya pembelajar bahasa Korea dalam meningkatkan wawasan tentang penerjemahan idiom ‘사자성어’. Berdasarkan itu pula penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Penerjemahan Idiom 4 Karakter “사자성어” Pada Variety Show Korea Running Man Episode 450-650”** dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dan teori yang digunakan adalah strategi penerjemahan oleh Mona Baker (2018) dan kesepadanan oleh Nida dan Taber (2021).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi penerjemahan yang diterapkan dalam menerjemahkan idiom 4 karakter ‘사자성어’ ke bahasa Indonesia pada *variety show* Korea Running Man Episode 450-650?
2. Bagaimana kesepadanan hasil penerjemahan berdasarkan pada terjemahan idiom 4 karakter ‘사자성어’ *variety show* Korea Running Man Episode 450-650?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Memaparkan strategi penerjemahan idiom yang diterapkan dalam menerjemahkan idiom 4 karakter ‘사자성어’ ke bahasa Indonesia pada *variety show* Korea Running Man episode 450-650
2. Mendeskripsikan kesepadanan hasil penerjemahan yang digunakan berdasarkan pada terjemahan idiom 4 karakter ‘사자성어’ *variety show* Korea Running Man Episode 450-650

## 1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian mengenai “Strategi Penerjemahan Idiom 4 Karakter ‘사자성어’ Pada Variety Show Korea Running Man Episode 450-650” ini dapat diperoleh manfaat teoritis dan praktis dengan rincian sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan kajian linguistik pada umumnya, khususnya pada lingkup penerjemahan idiom ‘사자성어’ ke dalam bahasa Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar mengenai penerjemahan idiom khususnya 사자성어 ke dalam bahasa Indonesia sekaligus meningkatkan pemahaman tentang penerjemahan idiom dan memberi wawasan baru mengenai nilai budaya yang terkandung dalam idiom ‘사자성어’ sehingga dapat menjadi sumber penelitian selanjutnya bagi pemelajar bahasa Korea.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan skripsi mengacu pada pedoman penelitian ilmiah universitas 2019 dengan rincian sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang yang menjelaskan fenomena dan urgensi dilakukannya penelitian mengenai idiom ‘사자성어’ dengan dua rumusan masalah beserta dua tujuan penelitian. Penulis mencantumkan pula manfaat penelitian yang terbagi menjadi manfaat praktis dan teoritis, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian pustaka berisikan landasan teori yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian meliputi teori penerjemahan, penerjemahan *subtitling*, idiom, strategi penerjemahan idiom ‘사자성어’ Mona Baker (2018), dan kesepadanan penerjemahan Nida dan Taber (2021).

Bab III Metode penelitian berisi pemaparan jenis metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan sumber data yang diperoleh dari *variety show* Running Man episode 450-650 menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan teknik simak dan catat yang selanjutnya masuk pada tahapan analisis data berupa reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Bab IV Temuan dan pembahasan berisikan temuan data yang telah direduksi dan analisis terjemahan idiom ‘사자성어’ dengan mengkategorikannya sesuai teori strategi penerjemahan yang digunakan dan jenis kesepadannya dalam bahasa Indonesia.

Bab V Kesimpulan berisi simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan beserta simplikasi dan rekomendasi penulis terhadap penelitian selanjutnya mengenai penerjemahan idiom ‘사자성어’.